

---

## ANALISIS LEVEL RISIKO PADA GARUDA JAYA GARMENT MENGUNAKAN ISO 31000

Lailatul Muniroh<sup>1</sup>, Yasinta Rahayu<sup>2</sup>, Arjun Sirojun<sup>3</sup>, M Naufal Rabbani<sup>4</sup>, Edho Yusril<sup>5</sup>,  
Indri Sudanawati Rozas<sup>6</sup>

lailaniro@gmail.com<sup>1</sup>, yasintarahayu020@gmail.com<sup>2</sup>, arjunkazama@gmail.com<sup>3</sup>,  
bosnaufalemail@gmail.com<sup>4</sup>, tamaraedo500@gmail.com<sup>5</sup>, indrisrozass@uinsby.ac.id<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan potensi terjadinya sesuatu yang merugikan. Proses dalam manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 terdiri dari fase *establish the context*, *risk identification*, *risk assessment* dan *risk treatment*. Untuk mengetahui level risiko dapat dilakukan pada fase *risk assessment*. Objek pada penelitian ini adalah CV Garuda Jaya Garment yang terletak di Kabupaten Sidoarjo. Pada CV Garuda Jaya Garment perlu dilakukan manajemen risiko karena masih menggunakan sistem *Make to Order* serta belum memiliki sistem yang mendukung sehingga mempunyai kemungkinan terjadinya resiko seperti keterlambatan pengiriman bahan baku sehingga proses pengerjaan tidak sesuai jadwal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui level risiko dari level rendah, sedang dan tinggi serta memberikan rekomendasi pengendalian pada masing-masing risiko. Dari hasil identifikasi risiko diperoleh 27 list risiko. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik CV Garuda Jaya Garment dilakukan penghapusan pada 8 risiko karena tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Sehingga dari 27 risiko tersisa 19 risiko yang akan diukur. Hasil dari *risk assessment* diperoleh 4 risiko dengan level tinggi, 8 risiko dengan level sedang, dan 7 risiko dengan level rendah. Pada penelitian ini dilakukan *treatment* pada semua level risiko.

**Kata Kunci** : *Assessment; Garment; ISO 31000; Make to Order; Manajemen Risiko*

### ABSTRACT

*Risk management is an approach or methodology in managing uncertainty related to the potential for the occurrence of something harmful. The process in risk management based on ISO 31000 consists of establishing the context, risk identification, risk assessment and risk management phases. To find out the level of risk can be done in the risk assessment phase. The object of this research is CV Garuda Jaya Garment located in Sidoarjo Regency. In the Garuda Jaya Garment CV, it is necessary to do risk management because it still uses the Make to Order system and does not have a support system yet so that there is a possibility of risks such as delays in the delivery of raw materials so that the processing process is not on schedule. The purpose of this study is to determine the level of risk from low, medium and high levels and provide recommendations for control of each risk. From the results of risk identification obtained 27 risk lists. Based on the results of an interview with the owner of CV Garuda Jaya Garment, the elimination was carried out on 8 risks because it was not in accordance with the current conditions. So from 27 risks remaining 19 risks will be measured. The results of the risk assessment obtained 4 risks with a high level, 8 risks with a moderate level, and 7 risks with a low level. In this study, treatment was carried out at all levels of risk.*

**Keyword** : *Assessment; Garment; ISO 31000; Make to Order; Risk Management*

## PENDAHULUAN

Di era yang berkembang pesat ini, berbagai kejadian yang tak diduga sering terjadi pada perusahaan pada saat menjalankan aktivitas-aktivitas bisnisnya. Kejadian-kejadian tersebut bisa bersumber dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) perusahaan. Hal inilah yang menimbulkan adanya ketidakpastian pada proses pencapaian tujuan perusahaan. Wideman mengatakan bahwa, ketidakpastian yang terjadi bisa bersifat negatif maupun positif. Ketidakpastian negatif adalah hal yang dapat menimbulkan risiko (risk), sedangkan ketidakpastian positif adalah peluang (*opportunity*) [1].

Rantai pasok bisa diartikan sebagai suatu koneksi yang saling berkaitan yang di dalamnya terdapat beberapa pelaku atau vendor yang bertugas sebagai *manufacturer, supplier, retailer dan distributor* yang bersama-sama secara langsung maupun tidak langsung terlibat untuk memenuhi permintaan pasar. Kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap vendor yaitu berupa menyediakan material, melakukan transformasi material menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, serta melakukan distribusi produk sehingga bisa dinikmati oleh konsumen akhir [2].

Usaha di bidang pakaian saat ini juga sedang gencar-gencarnya, dengan keunikan dan keunggulan masing-masing mereka berusaha agar usaha yang dijalankan tetap lancar, seperti pada CV Garuda Jaya Garment. CV Garuda Jaya Garment merupakan usaha dibidang pakaian yang beralamat di Jl. Sono Indah Baru No. 92, Sono, Sidokerto, Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. CV ini sudah cukup lama berjalan.

Pada proses bisnisnya CV. Garuda Jaya Garment menggunakan sistem *Make to Order*. Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakpastian pada variasi kostum, jenis bahan, urutan proses, lama pengerjaan, dan keterbatasan sumber daya yang dibutuhkan. Sehingga sulit untuk mendapatkan akurasi yang tepat kapan produk bisa selesai [3]. Belum ada sistem informasi yang mendukung proses bisnis, sistem saat ini manual dan dalam menentukan harga masih kesulitan, dikarenakan sistem pay order dan tiap bulannya harus tetap mengaji karyawannya. Untuk itu banyak risiko yang dihadapi oleh CV Garuda Jaya Garment dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan penelitian ini dapat menganalisis risiko tersebut sebagai bahan evaluasi garment.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini diantaranya: Pertama dengan judul “Analisis risiko teknologi informasi menggunakan ISO 31000 pada aplikasi Itop” [4]. Penelitian tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya risiko. Hasil pada penelitian adalah dokumentasi kemungkinan risiko yang terjadi pada aplikasi itop, sehingga perusahaan dapat meminimalisir risiko dan juga menangani risiko sesuai dengan prioritasnya. Penelitian kedua berjudul “Analisis Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 (studi kasus sistem penjualan PT Matahari Departement Store cabang Malang Town Square)” [5]. Tujuan dari penelitian tersebut mewujudkan visi perusahaan sehingga memerlukan manajemen risiko mengenai teknologi informasi. Metodologi pada penelitian tersebut

menggunakan NIST 800-30 untuk menentukan level risiko, dari sistem penjualan Alphapos dan menentukan rekomendasi penanganan risiko. Kemudian penelitian ketiga berjudul “Manajemen Risiko dalam proses memilih vendor menggunakan ISO 31000 dan analisis laporan keuangan” [6]. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyeleksi vendor dengan penilaian kinerja yang menghasilkan sebuah indikator yang sesuai dengan prosedur ISO 31000.

Senada dengan penilitan sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan kerangka kerja ISO 31000 untuk mengetahui risiko mana yang memiliki level paling tinggi pada CV Garuda Jaya Garment dan memberikan solusi penanganan pada masing-masing risiko. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi CV Garuda Jaya Garment.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Industri Garment

Industri Garment adalah industri di bidang *fashion*, industri ini mengalami perkembangan setiap tahunnya. Usaha ini bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan sandang untuk menutupi atau melindungi tubuh tapi juga sebagai pengembangan seni, kreatifitas dan mengikuti *trend*, oleh karena itu usaha-usaha yang bergerak dibidang sandang banyak digemari banyak orang dan menjadi salah satu sektor yang penting [7].

### 2. CV Garuda Jaya Garment

CV Garuda Jaya Garment adalah usaha garment yang memproduksi kostum dan atribut paskibra serta memproduksi pakaian-pakaian sesuai dengan pesanan client. Beralamat di Jl. Sono Indah Baru No.92, Sono, Sidokerto, Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252. Kondisi saat ini untuk pemesanan atau kebijakan memproduksi barang menggunakan sistem *Make to Order* yaitu jika ada pesanan masuk maka konveksi ini akan memproduksi. Oleh sebab itu dalam menentukan harga produk masih gambling. Sistem dilakukan secara manual karena belum ada sistem pendukung proses bisnis.

### 3. Manajemen Risiko

Monahan berpendapat bahwa risiko adalah suatu ketidakpastian dalam mencapai *strategic objective* pada sebuah organisasi [8]. Sedangkan Deloitte mengatakan bahwa definisi risiko adalah potensi terjadinya kerugian yang ditimbulkan oleh suatu kejadian (atau rangkaian kejadian) yang mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan secara langsung maupun tak langsung [8].

Risiko adalah dampak yang timbul dari suatu ketidakpastian dalam proses pencapaian suatu objektif. Adanya potensi muncul dan timbulnya konsekuensi, atau bahkan gabungan dari keduanya adalah ciri suatu resiko. Risiko juga bisa dipresentasikan sebagai gabungan dari dampak atas suatu kejadian (termasuk juga di dalamnya sebuah perubahan kondisi) dan probabilitas terjadinya suatu kejadian [1].

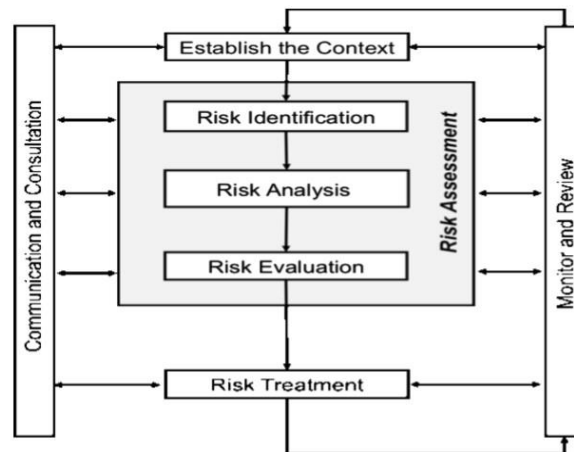
Dengan adanya manajemen risiko, risiko yang timbul dapat dikurangi dampaknya sehingga tidak terlalu merugikan dan berpengaruh secara signifikan

terhadap perusahaan. Oleh karena itu adanya pengukuran kinerja dan kontrol manajemen risiko perlu dilakukan dengan memetakan risiko mana yang harus akan mendapatkan perhatian lebih dan risiko mana yang dapat diterima atau tidak diberi perlakuan [9].

#### 4. ISO 31000

International standart organization atau ISO telah membuat kerangka kerja untuk manajemen risiko, hal ini juga diikuti oleh berbagai kerangka kerja manajemen risiko lainnya. Setelah melalui voting dan revisi dari anggota ISO maka standart nasional meluncurkan. Standart manajemen risiko ini dibuat untuk keperluan spesifik dan khusus, sehingga standar ISO 31000 dinyatakan sebagai standar yang paling generik [10].

Standar ISO 31000 adalah standar internasional yang penyusunannya bertujuan untuk memberi sebuah prinsip dan juga panduan dalam generik yang akan dipakai dalam manajemen risiko [11]. ISO 31000 memiliki 5 tahapan yang dimana hal itu digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 The risk management process from ISO 31000:2009

##### a) *Establish The Context*

Proses menetapkan konteks tujuan, ruang lingkup strategi, dan juga menentukan parameter yang memiliki hubungan dalam proses pengelolaan risiko pada organisasi [12].

##### b) *Communication and Consultation*

Proses yang dilakukan secara *continue* oleh organisasi untuk menyediakan dan berbagi informasi serta terlibat dalam dialog dengan pemangku kepentingan mengenai pengelolaan risiko.

##### c) *Risk Assesment*

###### a. *Risk Identification*

Proses yang bertujuan untuk membuat daftar risiko yang mungkin terjadi dan dapat memengaruhi proses tercapainya tujuan perusahaan [13].

###### b. *Risk Analysis*

Pada Proses ini menentukan besar dampak (*impact*) dan kemungkinan (*likelihood*) dari risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya akan terjadi, serta juga melakukan perhitungan seberapa tinggi level risiko dengan cara mengalikan antara angka dampak dan angka kemungkinan terjadi ( $Risk = Impact \times Likelihood$ ) [14].

*c. Risk Evaluation*

Proses memadukan hasil analisis risiko dengan level risiko dalam menentukan risiko tersebut dapat diterima atau ditoleransi.

*d. Risk Treatment*

Proses untuk memodifikasi kemungkinan dan dampak risiko.

*e. Monitor and Review*

Untuk melakukan pemeriksaan, mencatat kemajuan suatu kegiatan, mengawasi, melakukan pengamatan yang kritis pada sistem secara teratur untuk mengidentifikasi terhadap perubahan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan ISO 31000, penjabaran tiap tahap sebagai berikut:

**1. Establish the content**

Pada penentuan konteks ini dilakukan dengan wawancara pada Muhammad Lazuardi Nugraha selaku *owner* CV Garuda Jaya Garment pada tanggal 20 November 2019. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui terkait kondisi dan informasi terkini pada CV Garuda Jaya Garment.

**2. Risk Assessment**

Setelah mengetahui kondisi dan informasi pada CV. Garuda Jaya Garment, selanjutnya dilakukan 3 tahap *Risk Assessment*, yaitu:

*a. Risk identification*

Berdasarkan studi literatur jurnal yang serupa dan wawancara didapatkan beberapa list risiko yang mungkin terjadi pada CV. Garuda Jaya Garment.

*b. Risk analysis*

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil identifikasi list risiko yang kemungkinan terjadi yaitu dengan menanyakan langsung pada pemilik garment. Untuk pengukuran risiko narasumber diberikan skala 1-3, dengan 1 memiliki level rendah, 2 memiliki level moderate/sedang dan 3 memiliki level tinggi.

*c. Risk evaluation*

Hasil dari analisis di atas lalu di evaluasi lagi dengan cara mengelompokkan tiap-tiap risiko yang memiliki level tinggi sampai rendah.

**3. Treatment**

Berdasarkan hasil *assessment* di tahap *evaluation* maka dilakukan tahap atau penanganan risiko.

## **HASIL ASSESSMENT**

**1. Identification Risk**

Dalam tahap identifikasi risiko tim peneliti membuat list risiko yang

kemungkinan terjadi di CV Garuda Jaya Garment berdasarkan asumsi dari tim peneliti dan hasil studi literatur jurnal yang berjudul Analisis dan perbaikan manajemen risiko rantai pasok safirah *collection* dengan pendekatan *house of risk* [2] dan jurnal berjudul Aplikasi model *house of risk* (hor) untuk mitigasi risiko pada supply chain bahan baku kulit [15]. Berikut Tabel 1 adalah list risiko.

Tabel 1. List Risiko

No Risiko	Kejadian Resiko	Tahapan
1	Kesalahan pada perencanaan produksi [2]	Persiapan
2	Penjadwalan kegiatan produksi tidak sesuai [2]	Persiapan
3	Kesalahan dalam perhitungan bahan [2]	Persiapan
4	Kesalahan pada proses order [2]	Persiapan
5	Kekurangan pasokan bahan kain [2]	Pengadaan
6	Bahan kain yang diterima cacat [2]	Pengadaan
7	Spesifikasi order tidak sesuai permintaan [15]	Pengadaan
8	Proses pattern making tidak sempurna [2]	Pembuatan
9	Perencanaan biaya produksi tidak sesuai [15]	Pembuatan
10	Proses <i>cutting</i> tidak sempurna [2]	Pembuatan
11	Proses <i>sewing</i> tidak sempurna [2]	Pembuatan
12	Proses <i>finishing</i> tidak sempurna [2]	Pembuatan
13	Kualitas produk berubah [2]	Pembuatan
14	Kesalahan set-up dan setting mesin [15]	Pembuatan
15	Karyawan Sakit [15]	Pembuatan
16	Keterlambatan pengiriman bahan [15]	Pengadaan
17	Keterlambatan pengiriman produk [2]	Pengiriman
18	Pengembalian bahan terlambat [2]	Pengadaan
19	<i>Human eror</i> [2]	Pembuatan
20	Kesalahan dalam mencatat pembukuan [15]	Pembuatan
21	<i>Supplier</i> tidak dapat memenuhi order [15]	Pengadaan
22	Kesalahan pemilihan <i>supplier</i> [15]	Pengadaan
23	<i>Supplier</i> langganan tidak dapat memenuhi <i>order</i> [15]	Pengadaan
24	Tidak tersedianya tempat penyimpanan [15]	Pengadaan
25	Kesalahan saat pemberian identitas produk [15]	Pembuatan
26	Resiko gaji karyawan karena kurangnya pesanan [15]	Pembuatan
27	Resiko gaji karyawan karena banyak pesanan [15]	Pembuatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik garment didapatkan informasi risiko apa saja yang ada dan kemungkinan terjadi diproses bisnis garment serta risiko yang tidak sesuai atau yang tidak pernah terjadi pada garment. Oleh karena itu ada 8 list risiko yang dihapus karena risiko tersebut tidak terjadi pada garment. Berikut adalah list risiko yang dihapus pada Tabel 2.

Tabel 2. List risiko yang dihapus

No Risiko	Risiko	Tahapan
1	Kesalahan perencanaan produksi	Persiapan
13	Kualitas produk berubah	Pembuatan
14	Kesalahan set-up dan setting mesin	Pembuatan
18	Pengembalian bahan terlambat	Pengadaan
19	Human eror	Pembuatan
22	Kesalahan pemilihan <i>supplier</i>	Pengadaan

24	Tidak tersedianya tempat penyimpanan	Pengadaan
25	Kesalahan saat pemberian identitas produk	Pembuatan

Sumber: Wawancara pada pemilik CV Garuda Jaya Garment

## 2. Risk Analysis

Berdasarkan hasil wawancara tim peneliti memberikan skala 1 untuk rendah (Low), 2 untuk sedang (Moderate) dan 3 untuk tinggi(High) pada narasumber atau *owner* CV Garuda Jaya Garment untuk menentukan *impact* dan *likelihood* pada masing-masing list risiko (Tabel 1), narasumber akan menjawab sesuai dengan kondisi di lapangan. Dari hasil wawancara didapatkan pula detil skala *impact* dan *likelihood* menurut narasumber. Detil dari masing-masing skala terdapat pada Tabel 3 untuk *impact* dan Tabel 4 adalah skala *likelihood*.

Tabel 3. Skala Impact

Rating	Impact
Low	Kerugian profit kurang lebih sebesar Rp. 200.000
Moderate	Kerugian profit kurang lebih sebesar Rp. 500.000
High	Kerugian profit lebih dari Rp. 500.000

Sumber: Wawancara pada pemilik CV Garuda Jaya Garment

Tabel 4. Skala Likelihood

Rating	Likelihood
Low	Terjadi maksimal 1 kali sebulan
Moderate	Terjadi 2 kali dalam sebulan
High	Terjadi lebih dari 2 kali dalam sebulan

Sumber: Wawancara pada pemilik CV Garuda Jaya Garment

Dari 27 list risiko (Tabel 1) ada 8 risiko yang dihapus (Tabel 2), maka tersisa 19 list risiko seperti pada Tabel 5. Untuk nomor risiko sesuai dengan list awal, tidak ada penghilangan/perubahan identitas pada masing-masing risiko. Berikut list risiko beserta level *impact* dan *likelihood* berdasarkan penilaian narasumber (*owner* garment).

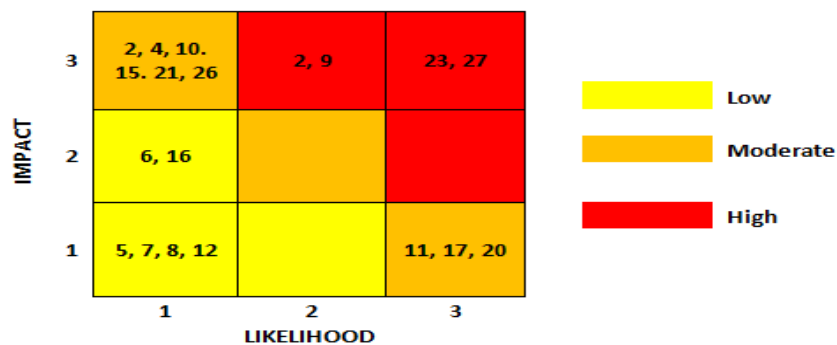
Tabel 5. Level *impact* dan *likelihood* risiko pada CV Garuda Jaya Garment

No Risiko	Resiko	Tahapan	Impact	Likelihood
2	Penjadwalan produksi tidak sesuai	Persiapan	3	1
3	Kesalahan perhitungan bahan	Persiapan	3	2
4	Kesalahan proses order	Persiapan	3	1
5	Kekurangan pasokan bahan kain	Pengadaan	1	1
6	Bahan kain yang diterima cacat	Pengadaan	2	1
7	Spesifikasi order tidak sesuai permintaan	Pengadaan	1	1
8	Proses pattern making tidak sempurna	Pembuatan	1	1
9	Perencanaan biaya produksi tidak sesuai	Pembuatan	3	2
10	Proses <i>cutting</i> tidak sempurna	Pembuatan	3	1
11	Proses <i>sewing</i> tidak sempurna	Pembuatan	1	3
12	Proses <i>finishing</i> tidak sempurna	Pembuatan	1	1
15	Karyawan Sakit	Pembuatan	3	1
16	Keterlambatan pengiriman bahan	Pengadaan	2	1
17	Keterlambatan pengiriman produk	Pengiriman	1	3

20	Kesalahan dalam mencatat pembukuan	Pembuatan	1	3
21	Supplier tidak dapat memenuhi order	Pengadaan	3	1
23	Supplier langganan tidak dapat memenuhi order	Pengadaan	3	3
26	Resiko gaji karyawan karena kurangnya pesanan	Pembuatan	3	1
27	Resiko gaji karyawan karena banyak pesanan	Pembuatan	3	3

Sumber: Wawancara pada pemilik CV Garuda Jaya Garment

Matrik adalah bagan yang memiliki sumbu mendatar sebagai probabilitas risiko atau disebut *likelihood* dan sumbu vertikal adalah level konsekuensi risiko atau disebut *impact*. Tiap risiko dapat dimasukkan dalam matriks sesuai dengan level keseriusan, dari matriks dapat dilihat level prioritas dari risiko dari tinggi hingga rendah [16]. Proses mapping data pada Tabel 5 ke dalam matriks dilakukan secara manual, sebagai contoh pada risiko nomor 2 penjadwalan produksi tidak sesuai memiliki tingkat *impact* 3 dan tingkat *likelihood* 1, sehingga nomor risiko yaitu 2 di masukkan dalam matriks dengan posisi *impact* 3 dan *likelihood* 1. Dari hasil analisis risiko ada 5 risiko yang masuk dalam skala low, 8 risiko masuk dalam skala moderate dan 4 risiko yang memiliki level high. Berikut hasil penilaian yang digambarkan dalam bentuk matrik pada Gambar 1.



Gambar 2. Matrik

### 3. Risk Evaluation

Proses evaluasi dilakukan dengan mengelompokkan risiko sesuai level, mulai dari level *high* hingga *low* berdasarkan hasil matriks pada Gambar 2. Tahap ini bertujuan untuk menentukan risiko mana yang diutamakan untuk ditangani. Berikut hasil pengelompokan risiko pada Tabel 6.

Tabel 6. Level keutamaan risiko

Level Keutamaan	No Risiko	Risiko
Level 3 (High/Tinggi)	3	Kesalahan perhitungan bahan
	9	Perencanaan biaya produksi tidak sesuai
	23	Supplier langganan tidak dapat memenuhi order
	27	Resiko gaji karyawan karena banyak pesanan
Level 2 (Moderate/sedang)	2	Penjadwalan produksi tidak sesuai
	4	Kesalahan proses order



	10	Proses <i>cutting</i> tidak sempurna
	15	Karyawan Sakit
	17	Keterlambatan pengiriman produk
	20	Kesalahan dalam mencatat pembukuan
	21	Supplier tidak dapat memenuhi order
	11	Proses <i>sewing</i> tidak sempurna
Level 1 (Low/Rendah)	5	Kekurangan pasokan bahan kain
	26	Resiko gaji karyawan karena kurangnya pesanan
	16	Keterlambatan pengiriman bahan
	6	Bahan kain yang diterima cacat
	7	Spesifikasi order tidak sesuai permintaan
	8	Proses pattern making tidak sempurna
	12	Proses <i>finishing</i> tidak sempurna

#### 4. Risk Treatment

Berikut adalah proses selanjutnya setelah proses risk assesment yaitu *treatment* risiko atau penanganan risiko. Pada tahap ini dilakukan *treatment* pada semua risiko baik level tinggi, sedang/moderat atau rendah, namun ada 4 risiko yang tidak dapat ditangani yaitu pada level moderat/sedang ada 2 risiko, yaitu pada risiko nomor 10 proses *cutting* yang tidak sempurna risiko ini tidak dapat ditangani karena bahan yang pemotongan tidak sesuai dengan pola dan ukuran maka tidak dapat digunakan lagi, dan risiko nomor 16 keterlambatan pengiriman bahan, risiko ini tidak dapat ditangani karena jika bahan belum dikirim maka garment tidak melakukan produksi pada waktu tersebut. Pada level rendah juga ada 2 risiko yang tidak dapat ditangani yaitu risiko nomor 11 proses *sewing* tidak sempurna dan 12 proses *finishing* tidak sempurna.

Perbedaan *treatment* ada pada pemberian rekomendasi pengendalian, untuk risiko dengan level *high* pengendalian yang diberikan lebih detil, untuk level *moderate* dan untuk level *low* pengendalian yang diberikan lebih sedikit langkahnya. Berikut pada Tabel 7 adalah solusi atau penanganan yang diberikan pada CV Garuda Jaya Garment adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel *Treatment*

Level Keutamaan	No Risiko	Risiko	<i>Treatment</i>
Level3 (High/Tinggi)	3	Kesalahan perhitungan bahan	Melakukan pencatatan histori bahan dikomputer, pencatatan secara manual tidak disarankan karena memiliki risiko hilang. Melakukan pengecekan ulang setelah dilakukan pencatatan.
	9	Perencanaan biaya produksi tidak sesuai	Melakukan pengadaan bahan (stock). Membuat perencanaan secara matang dan pengecekan berkala
	23	Supplier langganan tidak dapat memenuhi order	Menambah referensi vendor pemasok bahan. Melakukan perjanjian tertulis agar ada tanggungjawab dan kerja sama yang baik. Berkerja sama dengan banyak supplier sebagai cadangan.
	27	Resiko gaji karyawan karena banyak pesanan	Membuat rancangan anggaran produksi agar jelas batas penerimaan order.

			Merubah
Level 2 (Moderate/ sedang)	2	Penjadwalan produksi tidak sesuai	Menggunakan aplikasi timeline. Membuat jadwal tertulis dan ditempel agar setiap karyawan bisa saling mengingatkan.
	4	Kesalahan proses order	Melakukan rechecking sebelum purchase
	10	Proses <i>cutting</i> tidak sempurna	-
	15	Karyawan Sakit	Mempunyai beberapa pegawai yang memiliki role yang sama
	17	Keterlambatan pengiriman produk	Menggunakan aplikasi timeline
	20	Kesalahan dalam mencatat pembukuan	Menggunakan aplikasi untuk mencatat pembukuan secara terintegrasi
	21	Supplier tidak dapat memenuhi order	Menambah referensi vendor pemasok bahan
	11	Keterlambatan pengiriman bahan	-
Level 1 (Low/Rendah)	5	Kekurangan pasokan bahan kain	Menambah referensi vendor pemasok
	26	Resiko gaji karyawan karena kurangnya pesanan	Mengadakan uang diam untuk hal-hal yang tidak terduga
	16	Proses <i>sewing</i> tidak sempurna	-
	6	Bahan kain yang diterima cacat	Melakukan perjanjian dengan pihak vendor agar barang bisa diretur
	7	Spesifikasi order tidak sesuai permintaan	Melakukan komunikasi yang baik kepada customer agar customer menerima
	8	Proses <i>pattern making</i> tidak sempurna	Membuat cetakan untuk pola kain yang sering digunakan jadi bisa digunakan ulang
	12	Proses <i>finishing</i> tidak sempurna	-

## KESIMPULAN

Berdasarkan bab hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 19 list risiko ada 4 risiko yang memiliki level tinggi, 8 memiliki level sedang dan 7 memiliki level rendah. Pada penelitian ini penulis melakukan *treatment* pada semua level risiko. Risiko kesalahan perhitungan bahan, perencanaan biaya produksi tidak sesuai, supplier langganan tidak dapat memenuhi order dan risiko gaji karyawan karena banyak pesanan adalah risiko yang memiliki level high atau tinggi maka risiko ini harus diprioritaskan untuk ditindak lanjuti sesuai dengan *treatment* yang sudah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. A. Rachmania and B. Purwanggono, “REKOMENDASI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BERDASARKAN ISO 31000 (STUDI KASUS CV. PELITA SEMARANG),” vol. 6, no. 3, p. 7, 2017.

- 
- [2] A. Puji and A. Mansur, “ANALISIS DAN PERBAIKAN MANAJEMEN RISIKO RANTAI PASOK SAFIRAH COLLECTION DENGAN PENDEKATAN HOUSE OF RISK,” *Semin. Nas. IENACO*, vol. ISSN 2337-, no. 2, p. 8, 2018.
- [3] N. Azmi, I. Jamaran, Y. Arkeman, and D. Mangunwidjaja, “Perancangan Model Penerimaan Dan Evaluasi Pesanan Pada Industri Kemasan Karton Yang Berbasis Make To Order,” *J. Tek. Ind.*, vol. ISSN: 1411, 2003.
- [4] A. Rahmawati, “ANALISIS RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN ISO 31000 PADA APLIKASI ITOP,” *Sitech*, vol. Vol 1, No, pp. 1–6, 2018.
- [5] H. T. I. Driantami, Suprpto, and A. R. Perdanakusuma, “Analisis Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 ( Studi kasus : Sistem Penjualan PT Matahari Department Store Cabang Malang Town Square ),” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 11, pp. 4991–4998, 2018.
- [6] C. A. Mursid and W. Sutopo, “Manajemen Risiko dalam Proses Memilih Vendor Menggunakan ISO 31000 dan Analisis Laporan Keuangan : Studi Kasus,” *Semin. dan Konf. Nas. IDEC 2017*, pp. 8–9, 2017.
- [7] M. Rasyid, S. Surachman, and S. Sugiono, “Analisis Perbaikan Work Station Pada Proses Produksi Garment Dengan Menggunakan Pendekatan Environment Ergonomic,” *J. Eng. Manag. Industrial Syst.*, vol. 4, no. 2, pp. 121–129, 2016.
- [8] A. R. Tampubolon and Suhardi, “Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Framework ISO 31000 : 2009 Studi Kasus : Pembobolan ATM BCA Tahun 2010,” vol. 7, no. 2, pp. 1–10, 2011.
- [9] N. Z. Firdaus and Suprpto, “Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 IT Risk ( Studi Kasus : PT . Petrokimia Gresik ),” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 1, pp. 91–100, 2018.
- [10] V. A. Aprilia, A. Catur, N. P. Brilianti, W. K. Kurnia, O. Y. Ariyanto, and T. W. Oktavena, “Desain Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Sumber Air di Desa Sumberdodol Dengan Mengacu pada Standar ISO 31000.”
- [11] H. Iin and A. Tjahyanto, “Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Proyek Perusahaan XYZ Melalui Kombinasi COBIT, PMBOK, Dan ISO 31000,” *J. Ilm. Teknol. dan Rekayasa*, vol. 9, no. 2, pp. 43–50, 2017.
- [12] Hery, *Manajemen Risiko Bisnis : Enterprise Risk Management “Every Employee is Risk Owner.”* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- [13] T. George, “Manajemen Risiko Pada Bandara Soekarno Hatta,” *J. Tek. Ind.*, vol. 14, no. 2, pp. 116–129, 2013.
- [14] Soleh, Gunawan, V. Febriyanti, and E. D. R. Manunggal, “Aplikasi Assessment Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 : 2009 Untuk Membangun Awareness Pemilik Risiko,” vol. 2016, no. Sentika, pp. 18–19, 2016.
- [15] B. R. Kristanto and N. L. P. Hariastuti, “Aplikasi Model House of Risk ( Hor ) untuk Mitigasi Risiko pada Supply Chain Bahan Baku Kulit,” *J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–10, 2014.
- [16] M. M. Hanafi, “Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management,” *Manag. Res. Rev.*, pp. 1–40, 2014.